

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah, dan ancaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amar*) disebut dalam QS. an-Nahl: 125 dengan kata “serulah”, sedangkan dalam QS. Al-Imran: 104 “dan hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”. Perintah yang pertama menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan subjek hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*).

Dalam kaidah Ushul Fikih disebutkan bahwa “pada dasarnya perintah menunjukkan kewajiban (*al-Ashl fi al-amr li al-wujub*)”. Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah perintah wajib. Demikian pula, ancaman laknat Allah menunjukkan larangan keras, kaidah Ushul Fikih lain yang terkait dengan kaidah diatas berbunyi “pada dasarnya, larangan itu menunjukkan hukum haram (*al-ashl fi al-amr li al-wujub*). Dengan demikian, ancaman keras Allah bagi orang-orang yang tidak peduli dakwah berarti wajib melaksanakan dakwah.¹

Sedangkan menurut Syeh Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar, dijelaskan bahwa kewajiban dakwah dalam surat Al-Imran ayat 104 dan 110, hukum berdakwah adalah *farḍlu kifayah*

¹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 146-147

dan *fardlu 'ain*. Hukum dakwah *fardlu kifayah*, yaitu kewajiban yang ditujukan kepada individu atau kelompok tertentu yang memiliki kualifikasi penguasaan pengetahuan kedakwaan, dan kemampuan berdakwah secara profesionali. Sedangkan *fardlu 'ain*, yaitu kewajiban yang ditujukan bagi setiap individu Muslim (*mukallaf*) berdasarkan kemampuannya masing-masing dalam melaksanakan macam-macam pelaksanaan dakwah sesuai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dikenakan kepada setiap manusia sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya.²

Kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. Oleh sebab itu, eksistensi dakwah tidak dapat dipungkiri oleh siapapun, karena kegiatan dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupan. Dakwah dipahami sebagai bentuk ajakan kepada Islam. Dakwah merupakan salah satu pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam dimuka bumi, Karena peran dakwah yang demikian krusial. Al-Qur'an sendiri bahkan menganjurkan adanya komunikasi sosial dalam berdakwah, dimana setiap komunitas muslim hendaknya memiliki sekelompok orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan dakwah Islam dan menjalankan fungsi amar

² Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* Jilid IV, (Bairut: Dâr al-Fikr, tt), hlm. 35

ma'ruf (perintah kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kejahatan dan keburukan) di tengah masyarakat.³

Secara umum dakwah dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-qalam*.⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dakwah *bi al-qalam*. Dakwah *bi al qalam* sebenarnya sudah dilakukan oleh ulama'-ulama' klasik,⁵ yaitu dengan produktivitas dalam menulis kitab-kitab yang sampai saat ini masih digunakan sebagai rujukan dalam aktivitas sehari-hari.

Produk dakwah *bi al-qalam* waktu itu berupa tulisan yang terkodifikasi yaitu dalam bentuk kitab. Ulama' tersebut menulis karena memang semata mengharap ridha dari Allah serta untuk menyebarkan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Dengan kondisi yang seperti itu maka para *da'i* harus mempunyai pemahaman yang mendalam, bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi mungkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.⁶

³Safroodin Halimi, *Etika Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Semarang: Walisongo press, 2008), hlm. 1

⁴ Asep Samsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 24

⁵ Muhammad Tajuddin, *Spiritual Softdrink*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. Xiii

⁶ M. Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 5-6.

Penyampaian dakwah pertama kali adalah tentang ibadah yaitu shalat yang banyak diajarkan oleh ulama' fikih. Kemudian, seiring berjalannya waktu dakwah berkembang dalam berbagai bidang disiplin ilmu yang lain. Dakwah lewat tulisan saat ini meliputi semua aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia, tidak hanya di bidang fikih saja, akan tetapi sudah masuk pada tema-tema tertentu yang ada dalam masyarakat yang terwujud dalam bentuk karya tulis yang sangat beragam. Karya tersebut bisa berbentuk buku motivasi, novel, artikel, dan lain sebagainya.

Dibutuhkan keahlian khusus dalam menggunakan tulisan sebagai media dakwah.⁷ Keahlian khusus inilah yang tidak banyak dimiliki oleh para *da'i*. Sebab menjadi *da'i* yang hebat diatas mimbar dan produktif dalam menghasilkan tulisan-tulisan dakwah bukanlah perkara yang mudah. Terlebih berdakwah melalui tulisan membutuhkan keahlian khusus yang tidak banyak dimiliki oleh semua orang. Oleh sebab itu, menjadi satu nilai lebih jika seorang *da'i* mampu menulis dan sukses pula dalam beretorika. Penulis harus befikir secara runtut dalam menuangkan gagasannya kedalam tulisan, selain itu aktivitas menulis juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan (teks) dan unsur di luar kebahasaan (konteks) yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus ditata, sehingga tersusun sebuah karangan yang runtut.⁸

⁷ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11

⁸ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berfikir Kritis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 127

Di era informasi saat ini, mengharuskan dakwah agar selalu berkembang, terlebih peradaban masa kini lazim disebut sebagai “peradaban masyarakat informasi”. Untuk itu dakwah *bi al-qalam* tidak semata-mata dilakukan dengan kertas saja, akan tetapi dengan perkembangan zaman saat ini dakwah melalui tulisan dapat dilakukan melalui jaringan internet yang saat ini sedang berkembang. Informasi sebagai komoditi primer bahkan sumber kekuasaan, karena informasi dapat dijadikan alat untuk membentuk pendapat publik (*public opinion*) yang mempengaruhi dan mengendalikan pikiran, sikap, dan perilaku manusia. Sumber baru kekuasaan sekarang adalah informasi di tangan banyak orang (*the new source of power is information in the hand of many*) dan siapa yang menguasai media massa, dialah pengendali atau penguasa dunia.⁹ Untuk itu dakwah *bi al-qalam* sangat efektif untuk penyebaran agama Islam, agar masyarakat tidak terjerumus dalam media yang tidak jarang membawa informasi yang menyesatkan.

Dakwah melalui tulisan mengimbangi serbuan informasi dan meluasnya media massa dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, dan internet dapat digunakan oleh *da'i* sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami.¹⁰ Nilai-nilai yang disampaikan melalui media dakwah dan disertai dengan tulisan dapat memperdalam

⁹ Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 13

¹⁰ Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2010), hlm. 161

pemahaman *mad'u* karena dapat dikaji ulang secara seksama. Saat ini, banyak muncul penulis-penulis muslim yang karyanya mengandung muatan dakwah kepada masyarakat misalnya, Habiburrahman Elshirazy dengan novel *Ayat-Ayat Cinta*, Asma Nadia dengan novel *Assalamu'alaikum Beijing*, Tere Liye dengan novel *Hafalah Shalat Delisa*.¹¹ Dalam konteks ini mereka adalah da'i. Dakwah *bi al-qalam* juga menjadi amal jariah bagi penulisnya, karena mendatangkan manfaat bagi yang mengkajinya dan akan senantiasa dikaji meskipun penulisnya telah wafat.¹² Signifikansi dakwah *bi al-qalam* yang lainnya, yaitu dapat mempengaruhi wacana publik dan meningkatkan semangat keagamaan. Karena wacana publik terbentuk dari media, dan sudah menjadi sifat media yang dianggap mampu memberikan efek perubahan persuasi atau sikap pembaca.¹³

Selain itu, dengan adanya potensi perkembangan dan keterbukaan informasi saat ini yang ditandai dengan maraknya media sosial yang bermunculan seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, BBM, dan internet dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk berdakwah yang harus diisi dengan materi-materi dakwah.

¹¹ <http://www.juproni.com/2014/09/inilah-penulis-novel-islami-terkenal-di.html>, diakses pada tanggal 5 Juni 2017, pada: 16.00 wib

¹² Farida Rachmawati, *Kosep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholokhin Boyolali Jawa Tengah*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), hlm. 3

¹³ Alo Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 202

Di era keterbukaan informasi, setiap orang bisa menjadi *da'i*¹⁴ sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk dapat menyebarkan kebaikan kepada seluruh pembaca. Dengan adanya perkembangan informasi yang ada, muncullah situs-situs radikal¹⁵, seperti situs dakwatuna.com, voaislam.com, Panjimas.com. Kemudian berita hoax seperti situs nahimunkar.com, Gensyiah.com, Islampos.com, yang harus dijawab oleh para *da'i* untuk mengimbangi informasi diberbagai media dengan tulisan-tulisan dakwah yang *rahmatan lil alamin*. Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian dakwah melalui tulisan.

Secara teoritis dakwah melalui tulisan disebut juga dengan dakwah *bi al-qalam*.¹⁶ Dakwah *bi al-qalam* pada dasarnya adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah swt. lewat seni tulisan. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam, serta mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah Allah dengan tidak mempersekutukannya.¹⁷ Dakwah *bi al-qalam* karena sebagai cara dakwah maka harus membawa pesan-pesan *amar ma'ruf nahi munkar* atau tetap memperhatikan metode-metode dakwah *bil*

¹⁴ Asep Samsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 23

¹⁵ Akbar Ramadhan, *Analisis Freming Pemblokiran Situs Radikal (Studi Perbandingan Okezone.com dan Inilah.com)*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 2-3

¹⁶ Asep Samsul M. Romli, *Op. Cit.*, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, hlm. 21

¹⁷ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm.

*hikmah, bil mau'idhotil hasanah, bil mujadlati hiya ahsan.*¹⁸ Dakwah *bi al-qalam* harus dilakukan dengan cara-cara yang benar, untuk itulah al-Qur'an sebagai kitab dakwah mengatur dan menjelaskan segala sesuatu yang berkenaan dengan dakwah, baik pada aspek substansi dan metodologi. Oleh sebab itu, al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Agar apa yang menjadi tujuan dakwah *bi al-qalam* tersebut dapat tercapai.

Seluruh aktivitas dakwah sebagaimana yang ditegaskan dalam al-Qur'an, tentu pelaksanaannya dan nilai-nilainya ada dalam al-Qur'an. Penulis berusaha untuk menggali kata *qalam* yang terdapat dalam al-Qur'an. Tetapi, menurut Asep Samsul M. Romli, karena menyangkut tulisan, dakwah *bi al-qalam* bisa diidentikkan dengan istilah dakwah *bi al-kitabah*.¹⁹ Oleh karena itulah dalam rangka meneliti kata *qalam* dalam al-Qur'an, penulis juga akan meneliti kata *kataba* dalam al-Qur'an.

Dakwah *bi al-Qalam* telah menjadi suatu diskursus tersendiri dalam pelaksanaan dakwah Islam. Dakwah *bi al-Qalam* merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan pena dan dengan perantara media massa. Bahkan menurut sejarah, dakwah *bi al-Qalam* telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu melalui surat ajakan yang dikirimkan oleh Rasul kepada Kaisar

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 281

¹⁹ Asep Samsul M. Romli, *Loc. Cit*

Persia untuk masuk Islam. Dengan demikian, dakwah *bi al-qalam* sejatinya adalah sunnah yang telah dilakukan oleh Nabi.²⁰

Berhubung dakwah *bi al-qalam* telah menjadi suatu pembahasan tersendiri, tentu segala seluk beluk berkaitan dengan kata *al-qalam* yang merupakan bagian yang disematkan pada kata dakwah, tentu perlu untuk diperdalam. Kata *Qalam* ini perlu mendapatkan penjelasan yang mendalam, khususnya penjelasan yang berasal dari al-Qur'an. Sebab, konsep dakwah *bi al-qalam* secara tidak langsung adalah konsep dakwah yang muncul dari dalam al Quran, sebagaimana yang terdapat dalam QS al-'Alaq.

Untuk itu peneliti mencoba untuk menganalisis lebih dalam dakwah melalui tulisan, karena dalam prespektif al-Qur'an dengan harapan dapat menemukan rumusan yang komprehensif tentang konsep dakwah *bi al-qalam* yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga, dapat menjadi alternative baru gerakan dakwah melalui tulisan yang dapat menjadi gempuran informasi, serta sebagai gerakan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh masyarakat. Sehingga diharapkan akan tercipta tatanan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Dari judul skripsi dan latar belakang yang penulis uraikan diatas, ada permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam

²⁰ Muhammad Fauzi Arif, *Penyajian Pesan Dakwah dalam Bil Qalam pada Bulletin al-Islam* (Jurnal Scieantia Volume III No. 1 Juni): 2016 halaman 28.

skripsi ini. yaitu: bagaimana dakwah *bi al-qalam* yang ditawarkan oleh al-Quran?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk memecahkan permasalahan yang disebutkan dalam perumusan masalah, yaitu untuk mengetahui dakwah *bi al-qalam* yang ditawarkan oleh al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan manfaat, peneliti mempunyai dua manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta menambah khasanah keilmuan Islam.

b. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui dakwah *bi al-qalam* dalam yang ditawarkan oleh al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan

beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi Siti Mahmudah (091211068) dengan judul penelitian “Peran Jurnalis Di Surat Kabar Republika Dalam Dakwah *Bi Al-Qalam*”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan, Siti Mahmudah menegaskan bahwa semangat berdakwah melalui tulisan secara khusus tersemangati oleh kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, yaitu karena tulisan dapat memecahkan persoalan agama, tulisan dapat didokumentasikan, tulisan dapat digunakan sebagai referensi studi Islam.
2. Skripsi Bobby Rachman (2013), yang berjudul “*Surat Sebagai Media Dakwah (Studi atas Praktik Dakwah Rasulullah Saw Terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi)*”. Penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan pendekatan historis untuk ungkaji surat-surat Nabi Muhammad Saw terhadap Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi. Temuan penelitian ini, bahwa Nabi Muhammad Saw juga menggunakan dakwah *bi al-qalam* dalam kegiatan dakwahnya. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa, jika pada masa Nabi Muhammad Saw menggunakan surat sebagai media dakwah, maka pada zaman sekarang dakwah juga menggunakan media tulisan, tentu dengan format yang disesuaikan dengan konteks

sekarang, agar dapat digunakan untuk jangkauan dakwah yang lebih luas.

3. Skripsi Intan Hidayat (2011) dengan judul “Dakwah Melalui Media Cetak (*Analisis Peran Dakwah Dalam Kolom Konsultasi Agama Harian Republika*)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reasearch*), yang bertumpu pada kajian dan teks. Penyajian datanya dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis data dari solusi jawaban yang diberikan oleh narasumber, suatu analisis yang membongkar maksud-maksud dan makna tertentu secara tekstual dan substansial. Penulis menyimpulkan bahwa dakwah melalui tulisan, materi atau pesan dakwah dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pesan yang disampaikan dalam Kolom Konsultasi Agama di Harian Republika secara keseluruhan mencakup masalah-masalah keislaman. Pesan dakwah yang digunakan dalam Kolom tersebut sangat membantu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan agama dalam masyarakat.

4. Skripsi Farida Rachmawati (101211053), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, berjudul “Konsep dan Aktivitas Dakwah *bi al-qalam* K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Sedangkan

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian subjek dan aktifitas dakwah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep dan penerapan aktivitas dakwah *bi al-qalam* K.H. Muhammad Sholikhin.

Hasil penelitian ini bahwa konsep dakwah *bi al-qalam* K.H. Muhammad Sholikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu *maqalah*, *kitābah*, dan *risālah*. Penerapan aktivitas dakwah *bi al-qalam* K.H. Muhammad Sholikhin adalah membuat tulisan nonfiksi keagamaan dengan ciri khasnya tentang Islam kultural dan tidak kearab-araban.

5. Skripsi Mukhlisin (114211082), mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Walisongo Semarang, berjudul “*Shirath dan Sabil* dalam Al-Qur’an (Analisis Ayat-ayat Tematik)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan metode tafsir *maudlu’i* (tematik) dalam mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang menggunakan term *shirath* dan *sabil*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks penggunaan term *shirath* dan *sabil*.

Hasil penelitian ini bahwa term *Sirath* dan *sabil*, secara umum diartikan dengan jalan. Meskipun demikian, ketika dipahami secara balaghah, keduanya memiliki perbedaan yang sangat mendalam. Namun, perbedaan itu tidak menjadikan keduanya tidak ada keterkaitan, melainkan satu

dengan yang lainnya saling berhubungan, bahkan saling menguatkan

Penulis tidak memungkiri ada kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang dijadikan penulis sebagai tinjauan pustaka. Posisi penelitian ini dengan tinjauan pustaka pertama, kedua, dan ketiga yaitu kesamaan penelitian dakwah *bi al-qalam*. Kemudian, tinjauan pustaka yang keempat memiliki persamaan dalam jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan penelitian tinjauan pustaka yang terakhir memiliki kesamaan dalam metode penafsiran yang digunakan oleh penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni: obyek yang akan diteliti, yaitu kata *qalam* dan *kataba* dalam al-Qur'an.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik.²¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis, maka penelitian ini

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 153.

bersifat kualitatif. Sedangkan *Library Research* menurut Sutrisno Hadi, adalah suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.²²

b. Definisi Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber dari al-Qur'an, maka untuk membatasi pemahaman terhadap dakwah *bi al-qalam* yang tersirat dalam al-Qur'an dibutuhkan definisi konseptual. Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti seruan, panggilan, ajakan.²³ Sedangkan jika di *tashrif* dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk *isim masdar* yang berasal dari kata kerja "*da'a, yad'u, da'wah*". Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-qalam*.²⁴

Al-Qur'an merupakan nama kitab suci yang diturunkan Allah kepada Muhammad saw. Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Bentuk mashdar dari *qara'a* adalah *qur'aanan* yang berarti

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 9.

²³ Aminudin Sanwar, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Semarang: Gunung Jati, 2009), hlm. 2.

²⁴ Asep Samsul M. Romli, *Loc. Cit.*

membaca.²⁵ Dan al-Qur'an itu berbahasa arab. Seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut ini:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa arab agar kamu mengerti” (QS. Yusuf: 2)²⁶

Dakwah *bi al-qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan.²⁷ Penggunaan kata “*qalam*” merujuk pada firman Allah swt. (QS. Al-Qalam: 1).²⁸

Batasan dakwah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai makna dakwah *bi al-qalam* yang ada di dalam al-Qur'an. Dakwah *bi al-qalam* diidentikkan dengan dakwah *bi al-kitabah*. Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk memberikan interpretasi atas salah satu istilah dakwah yang bersumber dari al-Qur'an yang memuat kata *qalam* dan *kataba*.

²⁵ Ilyas Supena, *Dinamika Pemikiran Islam Klasik-Skolastik*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2007), hlm. 5

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 236

²⁷ Suf Kasman, *Op. Cit.*, *Jurnalistik Universal*, hlm 120

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 564

c. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.²⁹

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³⁰ Yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data utama yang di jadikan pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu al-Qur'an.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh melalui pihak lain atau data tangan kedua, misalkan buku pendukung, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen cetak yang lain. Sifat sumber ini tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif, kamus, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Data sekunder juga dapat penulis temukan dengan berkembangnya penelitian melalui pendalaman

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁰Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 216-217.

materi dan analisa-analisa.³¹ Selain menggunakan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan obyek penelitian, peneliti juga menggunakan kitab *Mu'jam al-Muhfarash li al-Fadz al-Qur'an al-Karim* untuk mempermudah dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penggunaan data dengan melakukan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan riset yang membatasi kegiatan penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Koleksi perpustakaan itu meliputi bahan cetak dan bahan non cetak. Bahan cetak atau karya grafis berupa buku, jurnal, majalah, koran, laporan penelitian dan dokumen-dokumen. Sedangkan bahan non cetak berupa hasil rekaman audio seperti kaset, dan video film seperti mikrofilm, dan bahan elektronik lainnya seperti disket atau pita magnetik.³²

Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khas. Pertama, penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka. Kedua, data kepustakaan

³¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 84.

³² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 6

bersifat siap pakai (*ready made*). Ketiga, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian berhadapan dengan informasi yang tetap, statik.³³

Untuk melakukan riset kepastakaan ada empat langkah yang perlu dilakukan. Pertama, menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan. Misalnya saja menyiapkan pensil dan juga kertas untuk mencatat. Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Ketiga, mengorganisasikan waktu. Keempat, membaca dan mencatat bahan penelitian.³⁴

Kaitannya dengan skripsi ini tentu sumber referensi yang perlu dicatat. Pada langkah ini adalah membuat daftar referensi yang meliputi al-Qur'an, kitab tafsir, kamus, dan juga buku-buku lain yang berhubungan dengan isi skripsi.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Untuk sampai pada proses akhir penelitian, setelah data-data semua terkumpul, baik itu data primer maupun sekunder, maka

³³*Ibid*, hlm. 4-5

³⁴*Ibid*. hlm. 19-20

selanjutnya penulis menggunakan metode analisis data untuk menjawab persoalan yang akan muncul disekitar penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diadakan analisis dan interpretasi data tersebut sehingga dapat memberi gambaran yang komprehensif.³⁵ Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*), yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun dalam ayat-ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* digandengkan dengan *muqayad*, dan semua ayat yang berkaitan, kemudian memahami dan menganalisisnya melalui ilmu-ilmu bantu yang memuat teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk melahirkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.³⁶

³⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 24

³⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 385

Langkah-langkah penerapan metode tafsir *manudhu'i* (tematik) antara lain:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema).
- 2) Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas, serta mengidentifikasi ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih.
- 4) Menyusun runtutan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadian dengan kisah, sehingga tergambar peristiwa dari awal sampai akhir.
- 5) Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
- 6) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis, dan utuh.
- 7) Setelah tergambar secara keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah selanjutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan cara menyisihkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan *khâsh*, *muthlaq* dan *muqayyad*, atau pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan, sehingga lahir satu kesimpulan tentang pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.³⁷

³⁷ *Ibid*, hlm. 389-390